

Membangun Budaya Disiplin pada Penggunaan Teknologi Informatika dalam Masyarakat Muslim

Hani Rahmawati

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

hnyrhmwti203@gmail.com

Salsa Billa Permana Putri

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

salsaprmana.putri1904@gmail.com

Azizah Salma Nida

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

azizahsalmaaa1@gmail.com

Salsa Dwi Agistina

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

salsadwiagstn@gmail.com

Nurjanah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

jajanurjanah@uhamka.ac.id

Alamat: Jl. Tanah Merdeka No.6, RT.10/RW.5, Rambutan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur,
Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13830

Korespondensi penulis: hnyrhmwti203@gmail.com

***Abstract.** The advancement of information technology has significantly impacted Muslim communities, presenting both opportunities and challenges in maintaining Islamic values. This research aims to explore strategies for building a culture of discipline in the use of information technology among Muslim communities. Using a literature review method, this study analyzes various sources related to Muslim perceptions and behaviors towards technology, challenges and opportunities faced, and effective strategies for building a culture of discipline. The results show that while technology is viewed positively for supporting religious activities, concerns about its negative impacts persist. Key challenges include digital literacy gaps, value conflicts, and potential technology addiction. Identified strategies include Islamic value-based digital literacy education, parental supervision, utilization of technology for da'wah, development of Islamic digital communities, and religious moderation campaigns. Implementing these strategies requires a comprehensive approach considering theological, ethical, social, and practical aspects. This research concludes that building*

a culture of discipline in technology use requires collaboration among various stakeholders and integration of Islamic values with modern digital literacy.

Keywords: *culture of discipline, information technology, Muslim community, digital literacy, religious moderation*

Abstrak. Kemajuan teknologi informatika telah membawa dampak signifikan bagi masyarakat Muslim, membuka peluang sekaligus tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi strategi membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim. Menggunakan metode studi literatur, penelitian ini menganalisis berbagai sumber terkait persepsi dan perilaku masyarakat Muslim terhadap teknologi, tantangan dan peluang yang dihadapi, serta strategi efektif untuk membangun budaya disiplin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun teknologi dipandang positif untuk mendukung aktivitas keagamaan, masih terdapat kekhawatiran akan dampak negatifnya. Tantangan utama meliputi kesenjangan literasi digital, konflik nilai, dan potensi kecanduan teknologi. Strategi yang diidentifikasi mencakup pendidikan literasi digital berbasis nilai Islam, pengawasan orang tua, pemanfaatan teknologi untuk dakwah, pengembangan komunitas digital Islami, dan kampanye moderasi beragama. Implementasi strategi ini memerlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan aspek teologis, etis, sosial, dan praktis. Penelitian ini menyimpulkan bahwa membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi membutuhkan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dan integrasi nilai-nilai Islam dengan literasi digital modern.

Kata kunci: budaya disiplin, teknologi informatika, masyarakat Muslim, literasi digital, moderasi beragama

LATAR BELAKANG

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk di kalangan masyarakat Muslim. Internet, media sosial, dan berbagai aplikasi digital lainnya telah mengubah cara manusia berinteraksi, berkomunikasi, belajar, bekerja, dan bahkan beribadah (Muid dkk., 2024). Di satu sisi, kemajuan teknologi ini membuka peluang besar bagi umat Islam untuk memperluas dakwah, memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan agama, dan mempererat silaturahmi antar sesama Muslim di seluruh dunia. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak bijak juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecanduan gadget, penyebaran informasi hoaks, pornografi, *cyberbullying*, dan berbagai bentuk kejahatan siber lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Chairillah, 2023).

Dalam konteks ini, membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informasi menjadi sangat penting bagi masyarakat Muslim. Disiplin dalam hal ini tidak hanya berarti membatasi penggunaan teknologi, tetapi lebih kepada bagaimana

memanfaatkan teknologi secara bijak, efektif, dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hal ini sejalan dengan konsep "*wasathiyah*" atau moderasi dalam Islam yang mengajarkan keseimbangan dalam segala hal (Chadidjah dkk., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas tentang penggunaan teknologi dalam konteks Islam. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Prastyo (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media sosial dapat menjadi sarana efektif untuk dakwah digital, namun perlu diimbangi dengan literasi digital yang memadai. Sementara itu, penelitian Munir dkk. (2021) mengungkapkan adanya tantangan etika dalam penggunaan teknologi di kalangan remaja Muslim, seperti masalah privasi dan kecanduan internet.

Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan dalam literatur mengenai bagaimana membangun budaya disiplin yang komprehensif dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim. Kebanyakan studi terdahulu lebih berfokus pada aspek-aspek tertentu seperti dakwah digital atau etika bermedia sosial, namun belum membahas secara menyeluruh tentang pembentukan budaya disiplin yang mencakup berbagai aspek penggunaan teknologi dalam kehidupan sehari-hari umat Islam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi yang dapat diterapkan untuk membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam upaya membangun masyarakat Muslim yang melek teknologi namun tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam. Secara teoretis, penelitian ini akan memperkaya literatur tentang Islam dan teknologi, khususnya dalam konteks pembentukan budaya disiplin. Secara praktis, temuan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para pemangku kepentingan seperti tokoh agama, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merumuskan strategi untuk membangun budaya disiplin penggunaan teknologi di masyarakat Muslim.

KAJIAN TEORITIS

1. Teknologi Informatika dan Masyarakat Muslim

Kemajuan teknologi ini membuka peluang besar bagi umat Islam untuk memperluas dakwah, memudahkan akses terhadap ilmu pengetahuan agama, dan

mempererat silaturahmi antar sesama Muslim di seluruh dunia. Namun di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak bijak juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif seperti kecanduan gadget, penyebaran informasi *hoax*, pornografi, *cyberbullying*, dan berbagai bentuk kejahatan siber lainnya yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam (Chairillah, 2023).

Dalam konteks ini, Islam sebagai agama yang komprehensif tidak menolak kemajuan teknologi, bahkan mendorong umatnya untuk terus berinovasi dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Al-Qur'an banyak menyebutkan tentang pentingnya ilmu dan teknologi, seperti dalam Surah Al-Alaq ayat 1-5 yang memerintahkan manusia untuk membaca dan belajar (Utomo, 2020).

Dalam konteks modern, teknologi informatika dapat dipandang sebagai salah satu bentuk "qalam" atau pena yang disebutkan dalam ayat tersebut. Namun demikian, Islam juga mengajarkan bahwa setiap teknologi harus digunakan dengan bijaksana dan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Konsep "taqwa" atau kesadaran akan Allah SWT harus menjadi landasan dalam penggunaan teknologi (Fauzi dkk, 2024). Ini berarti bahwa meskipun teknologi memberikan banyak kemudahan, umat Islam tetap harus mempertimbangkan aspek halal-haram, manfaat-mudarat, serta dampak sosial dan spiritual dari penggunaan teknologi tersebut.

2. Budaya Disiplin dalam Perspektif Islam

Disiplin dalam Islam tidak hanya dipahami sebagai ketaatan terhadap aturan, tetapi juga sebagai bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Konsep "istiqamah" atau konsistensi dalam kebaikan sangat erat kaitannya dengan disiplin (Fauzi et al., 2020). Dalam konteks penggunaan teknologi, budaya disiplin dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan teknologi secara teratur, terkontrol, dan sesuai dengan tujuan yang baik. Budaya disiplin dalam Islam juga terkait erat dengan konsep "amanah" atau tanggung jawab. Setiap Muslim dianggap sebagai khalifah di muka bumi yang bertanggung jawab atas segala tindakannya, termasuk dalam penggunaan teknologi (Djuned, 2023). Oleh karena itu, membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi bukan hanya masalah pribadi, tetapi juga tanggung jawab sosial dan spiritual.

Dalam membangun budaya disiplin, Islam menekankan pentingnya pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliharti (2019) menunjukkan bahwa

pembentukan karakter Islami dapat dilakukan melalui berbagai jalur pendidikan, termasuk pendidikan non-formal. Hal ini sejalan dengan konsep Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang menekankan pada harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga (Yuliharti, 2019).

3. Literasi Digital dalam Perspektif Islam

Literasi digital menjadi kunci penting dalam membangun budaya disiplin penggunaan teknologi. Dalam konteks Islam, literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, tetapi juga pemahaman tentang etika dan nilai-nilai Islam dalam dunia digital (Hasanah dkk, 2024). Ini meliputi kemampuan untuk memverifikasi informasi (tabayyun), menjaga privasi, menghormati hak cipta, dan menggunakan media sosial secara positif.

Beberapa sarjana Muslim kontemporer telah mengembangkan konsep "adab digital" atau etika digital Islam yang dapat menjadi panduan dalam penggunaan teknologi (Nugraha et al., 2023). Konsep ini mencakup prinsip-prinsip seperti niat baik (husn al-niyyah), kejujuran (sidiq), dan kebijaksanaan (hikmah) dalam berinteraksi di dunia maya. Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam menjadi sangat penting untuk membekali peserta didik dengan keterampilan yang diperlukan di era digital. Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah dan Sukri (2023) menunjukkan bahwa literasi digital dapat membantu peserta didik dalam memahami informasi secara teliti dan hati-hati, serta menghindari informasi dan konten negatif dengan selalu melakukan tabayyun berlandaskan ajaran Islam.

4. Moderasi (Wasathiyah) dalam Penggunaan Teknologi

Islam mengajarkan konsep "wasathiyah" atau moderasi dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam penggunaan teknologi. Pendekatan moderat berarti tidak menolak kemajuan teknologi, namun juga tidak menerimanya secara membabi buta (Salim dkk, 2023). Dalam konteks penggunaan teknologi informatika, moderasi dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan teknologi secara optimal tanpa melupakan aspek-aspek penting lainnya dalam kehidupan, seperti ibadah, interaksi sosial langsung, dan kesehatan fisik maupun mental.

Konsep moderasi ini sejalan dengan prinsip maqasid al-syariah atau tujuan-tujuan syariah dalam Islam. Penggunaan teknologi harus sejalan dengan lima tujuan utama syariah, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Bhinekawati dan Suryono, 2022). Dalam konteks ini, teknologi harus digunakan untuk memperkuat iman, melindungi kehidupan, mengembangkan intelektualitas, menjaga keluarga, dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.

5. Peran Keluarga dan Komunitas dalam Membangun Budaya Disiplin

Dalam Islam, keluarga dan komunitas memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku individu. Dalam konteks penggunaan teknologi, peran orang tua, guru, dan tokoh masyarakat sangat krusial dalam memberikan teladan dan bimbingan kepada generasi muda (Fauzi et al., 2024). Konsep "tarbiyah" atau pendidikan holistik dalam Islam menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung dalam membentuk kebiasaan dan perilaku yang baik, termasuk dalam penggunaan teknologi.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif (2018) dan Ridwan et al (2023) menunjukkan pentingnya peran orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi. Hal ini dapat dilakukan dengan membatasi waktu penggunaan gadget, mengawasi konten yang diakses, dan mengajak anak-anak untuk terlibat dalam aktivitas offline yang bermanfaat.

6. Tantangan dan Peluang dalam Membangun Budaya Disiplin Digital

Membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim menghadapi berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan literasi digital, terutama di kalangan orang tua dan masyarakat ekonomi menengah ke bawah (Utomo, 2020). Banyak pengguna belum memiliki pemahaman yang memadai tentang aspek keamanan, privasi, dan etika digital. Tantangan lainnya adalah konflik antara nilai-nilai tradisional Islam dengan gaya hidup digital modern. Misalnya, konsep "aurat" dalam Islam sering kali berbenturan dengan budaya selfie dan berbagi foto di media sosial (Ridwan et al., 2023). Hal ini memerlukan pendekatan yang bijak dalam menafsirkan dan menerapkan ajaran Islam di era digital. Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar bagi dakwah dan pendidikan Islam. Teknologi dapat dimanfaatkan secara positif untuk menyebarkan konten-konten Islami yang

inspirasi dan edukatif, serta mengembangkan aplikasi mobile yang membantu umat Islam dalam menjalankan ibadah sehari-hari (Zakwan et al., 2024).

7. Strategi Membangun Budaya Disiplin Digital

Berdasarkan kajian literatur, beberapa strategi dapat diterapkan untuk membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim:

- a. Pendidikan Literasi Digital Berbasis Nilai Islam: Program-program literasi digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam perlu dikembangkan dan diimplementasikan di sekolah, masjid, dan organisasi masyarakat (Utomo, 2020; Ridwan et al., 2023).
- b. Pengawasan dan Pendampingan Orang Tua: Orang tua perlu diberikan pelatihan dan dukungan dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak mereka dalam penggunaan teknologi (Ananta dan Awalia, 2024).
- c. Pemanfaatan Teknologi untuk Dakwah dan Pendidikan: Pengembangan konten-konten Islami yang berkualitas dan aplikasi-aplikasi yang mendukung praktik keagamaan perlu didorong (Putra, 2023).
- d. Pengembangan Komunitas Digital Islami: Pembentukan komunitas-komunitas online yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam penggunaan teknologi yang bijak (Hidayat, 2021).
- e. Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital: Promosi konsep wasathiyah atau moderasi beragama perlu dilakukan melalui berbagai platform digital untuk mencegah ekstremisme dan fanatisme di dunia maya (Hapsari et al, 2021).

Membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Pendekatan ini harus mempertimbangkan aspek-aspek teologis, etis, sosial, dan praktis dari penggunaan teknologi. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan literasi digital modern, masyarakat Muslim dapat memanfaatkan teknologi secara optimal sambil tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman mereka.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Studi Literatur

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai literatur yang relevan dengan topik "membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika dalam masyarakat Muslim." Studi literatur adalah metode yang sistematis untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menginterpretasi semua penelitian yang tersedia terkait dengan pertanyaan penelitian tertentu atau topik tertentu (Snyder, 2019). Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan dan mensintesis pengetahuan yang ada, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, dan mengembangkan kerangka konseptual yang komprehensif.

Proses Studi Literatur

Proses studi literatur dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah yang disarankan oleh PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) 2020, yang mencakup identifikasi, seleksi, penilaian kualitas, dan sintesis literatur (Page et al., 2021).

1. Identifikasi Literatur

Langkah pertama dalam studi literatur adalah mengidentifikasi literatur yang relevan. Peneliti menggunakan berbagai basis data akademik seperti *Google Scholar*, *PubMed*, *ScienceDirect*, dan *JSTOR* untuk mencari artikel jurnal, buku, dan laporan penelitian yang relevan. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian meliputi "budaya disiplin," "teknologi informatika," "masyarakat Muslim," "literasi digital," dan "etika digital Islam." Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik snowballing dengan menelusuri referensi dari artikel-artikel yang ditemukan untuk menemukan literatur tambahan yang relevan (Farrukh & Sajjad, 2023).

2. Seleksi Literatur

Setelah mengidentifikasi literatur yang relevan, langkah berikutnya adalah menyeleksi literatur berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi:

- Artikel yang diterbitkan dalam bahasa Inggris atau Indonesia.
- Artikel yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2024.

- Artikel yang membahas topik terkait dengan budaya disiplin, teknologi informatika, dan masyarakat Muslim.

Kriteria eksklusi meliputi:

- Artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap.
- Artikel yang tidak relevan dengan topik penelitian.

Proses seleksi dilakukan dalam dua tahap: pertama, peneliti membaca judul dan abstrak untuk menilai relevansi, dan kedua, peneliti membaca teks lengkap dari artikel yang dipilih untuk memastikan kesesuaian dengan kriteria inklusi (Hersi et al., 2019).

3. Penilaian Kualitas

Penilaian kualitas dilakukan untuk memastikan bahwa hanya literatur yang berkualitas tinggi yang disertakan dalam sintesis. Peneliti menggunakan alat penilaian kualitas seperti Critical Appraisal Skills Programme (CASP) untuk menilai validitas, keandalan, dan relevansi dari setiap artikel yang dipilih (Purssell & McCrae, 2020). Artikel yang tidak memenuhi standar kualitas yang ditetapkan akan dikeluarkan dari analisis lebih lanjut.

4. Sintesis Literatur

Sintesis literatur dilakukan dengan mengintegrasikan temuan-temuan dari berbagai studi yang dipilih. Peneliti menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur yang dianalisis. Tema-tema ini kemudian digunakan untuk mengembangkan kerangka konseptual yang komprehensif tentang bagaimana membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika dalam masyarakat Muslim (Ramdhani et al., 2020).

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan temuan dari berbagai sumber literatur, sementara triangulasi metode dilakukan dengan menggunakan berbagai metode analisis seperti analisis tematik dan analisis konten (Jesson et al., 2011). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan mengkonfirmasi temuan penelitian kepada beberapa ahli di

bidang teknologi informatika dan studi Islam untuk memastikan akurasi dan relevansi temuan (Snyder, 2019).

Keterbatasan Penelitian

Meskipun metode studi literatur memiliki banyak keunggulan, penelitian ini juga memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, keterbatasan akses terhadap beberapa artikel jurnal yang tidak tersedia dalam teks lengkap dapat mempengaruhi kelengkapan data. Kedua, bias seleksi mungkin terjadi karena peneliti hanya memilih artikel yang tersedia dalam bahasa Inggris dan Indonesia. Ketiga, interpretasi subjektif dari peneliti dalam analisis tematik dapat mempengaruhi hasil sintesis (Tranfield et al., 2003).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, terdapat beberapa temuan penting terkait upaya membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim:

1. Persepsi dan Perilaku Masyarakat Muslim terhadap Penggunaan Teknologi Informatika

Studi menunjukkan bahwa persepsi dan perilaku masyarakat Muslim terhadap teknologi informatika cukup beragam. Di satu sisi, banyak Muslim yang memandang teknologi sebagai alat yang bermanfaat untuk mendukung aktivitas keagamaan dan dakwah (Prastyo, 2021). Namun di sisi lain, masih terdapat kekhawatiran akan dampak negatif teknologi terhadap nilai-nilai Islam, terutama di kalangan generasi muda (Munir et al., 2021). Penelitian Utomo (2020) mengungkapkan bahwa sebagian besar Muslim di Indonesia memiliki sikap positif terhadap penggunaan teknologi untuk tujuan keagamaan, seperti aplikasi Al-Qur'an digital dan platform dakwah online. Namun, masih terdapat kesenjangan literasi digital yang signifikan, terutama di kalangan orang tua dan masyarakat ekonomi menengah ke bawah.

2. Tantangan dan Peluang dalam Membangun Budaya Disiplin

Tantangan utama dalam membangun budaya disiplin penggunaan teknologi di masyarakat Muslim meliputi:

- a) Kesenjangan literasi digital: Banyak pengguna belum memiliki pemahaman yang memadai tentang aspek keamanan, privasi, dan etika digital (Hasanah et al., 2024).
- b) Konflik nilai: Terdapat potensi benturan antara nilai-nilai tradisional Islam dengan gaya hidup digital modern, misalnya dalam hal konsep aurat dan privasi (Ridwan et al., 2023).
- c) Kecanduan teknologi: Penggunaan berlebihan gadget dan media sosial dapat mengganggu ibadah dan interaksi sosial langsung (Chairillah, 2023).

Di sisi lain, era digital juga membuka peluang besar bagi dakwah dan pendidikan Islam. Teknologi dapat dimanfaatkan secara positif untuk:

- a) Menyebarkan konten-konten Islami yang inspiratif dan edukatif (Putra, 2023).
- b) Mengembangkan aplikasi mobile yang membantu umat Islam dalam menjalankan ibadah sehari-hari (Zakwan et al., 2024).
- c) Memfasilitasi pembelajaran jarak jauh untuk pendidikan Islam (Hasanah & Sukri, 2023).

4. Strategi Membangun Budaya Disiplin

Berdasarkan analisis literatur, beberapa strategi efektif untuk membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim antara lain:

- a) Pendidikan Literasi Digital Berbasis Nilai Islam Pengembangan program literasi digital yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam membangun budaya disiplin. Hasanah et al. (2024) menekankan pentingnya membekali masyarakat Muslim dengan kemampuan untuk memverifikasi informasi (tabayyun), menjaga privasi, dan menggunakan media sosial secara positif sesuai ajaran Islam. Implementasi literasi digital dalam pendidikan Islam dapat membantu peserta didik memahami informasi secara kritis dan menghindari konten negatif (Hasanah & Sukri, 2023). Strategi ini sejalan dengan konsep "adab digital" atau etika digital Islam yang dikembangkan oleh sarjana Muslim kontemporer (Nugraha et al., 2023).
- b) Pengawasan dan Pendampingan Orang Tua Peran orang tua dalam mengawasi dan mendampingi anak-anak dalam penggunaan teknologi sangat krusial. Arif (2018) dan Ridwan et al. (2023) menyarankan agar orang tua membatasi waktu penggunaan gadget, mengawasi konten yang diakses, dan mengajak anak-anak

untuk terlibat dalam aktivitas offline yang bermanfaat. Ananta dan Awalia (2024) menekankan pentingnya memberikan pelatihan dan dukungan kepada orang tua dalam menjalankan peran pengawasan ini, mengingat banyak orang tua yang masih mengalami kesulitan dalam memahami teknologi terkini.

- c) Pemanfaatan Teknologi untuk Dakwah dan Pendidikan Strategi ini melibatkan pengembangan konten-konten Islami yang berkualitas dan aplikasi-aplikasi yang mendukung praktik keagamaan. Putra (2023) menunjukkan bahwa platform dakwah digital yang menarik dan interaktif dapat menjangkau audiens Muslim yang lebih luas, terutama generasi muda. Zakwan et al. (2024) mengusulkan pengembangan aplikasi mobile yang terintegrasi untuk membantu umat Islam dalam menjalankan ibadah sehari-hari, seperti pengingat waktu sholat, panduan zakat, dan Al-Qur'an digital dengan fitur tafsir.
- d) Pengembangan Komunitas Digital Islami Pembentukan komunitas-komunitas online yang berlandaskan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana efektif untuk saling mengingatkan dan mendukung dalam penggunaan teknologi yang bijak. Hidayat (2021) menemukan bahwa forum-forum diskusi online yang dimoderasi dengan baik dapat membantu memperkuat identitas Muslim di dunia digital sekaligus mempromosikan penggunaan teknologi yang bertanggung jawab.
- e) Kampanye Moderasi Beragama di Era Digital Promosi konsep wasathiyah atau moderasi beragama perlu dilakukan melalui berbagai platform digital untuk mencegah ekstremisme dan fanatisme di dunia maya. Hapsari et al. (2021) menyoroti pentingnya menyebarkan narasi-narasi Islam moderat yang menekankan keseimbangan antara nilai-nilai tradisional dan kemajuan teknologi.

Membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim memerlukan pendekatan yang komprehensif dan integratif. Pendekatan ini harus mempertimbangkan aspek-aspek teologis, etis, sosial, dan praktis dari penggunaan teknologi. Dengan menggabungkan nilai-nilai Islam dengan literasi digital modern, masyarakat Muslim dapat memanfaatkan teknologi secara optimal sambil tetap menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengkaji upaya membangun budaya disiplin dalam penggunaan teknologi informatika di masyarakat Muslim. Hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun teknologi membuka peluang besar bagi dakwah dan pendidikan Islam, masih terdapat tantangan signifikan seperti kesenjangan literasi digital, konflik nilai, dan potensi kecanduan teknologi. Persepsi masyarakat Muslim terhadap teknologi cenderung positif, namun masih ada kekhawatiran akan dampak negatifnya terhadap nilai-nilai Islam.

Strategi efektif untuk membangun budaya disiplin meliputi pendidikan literasi digital berbasis nilai Islam, pengawasan dan pendampingan orang tua, pemanfaatan teknologi untuk dakwah dan pendidikan, pengembangan komunitas digital Islami, serta kampanye moderasi beragama di era digital. Implementasi strategi-strategi ini memerlukan pendekatan komprehensif yang mempertimbangkan aspek teologis, etis, sosial, dan praktis penggunaan teknologi.

Penelitian ini menyarankan perlunya kolaborasi erat antara tokoh agama, pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam mengimplementasikan strategi-strategi tersebut. Pengembangan kurikulum literasi digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam perlu diprioritaskan di lembaga pendidikan. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi orang tua dan tokoh masyarakat untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam membimbing generasi muda menggunakan teknologi secara bijak.

Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokusnya yang lebih bersifat konseptual. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris yang mengukur efektivitas strategi-strategi yang diusulkan dalam konteks masyarakat Muslim yang beragam. Penelitian komparatif antar negara atau antar kelompok Muslim dengan latar belakang budaya berbeda juga dapat memberikan wawasan berharga. Selain itu, eksplorasi lebih lanjut tentang peran teknologi dalam memperkuat identitas Muslim di era digital serta pengembangan model-model praktis untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam desain teknologi merupakan area yang menjanjikan untuk penelitian masa depan.

DAFTAR REFERENSI

- Ananta, R., & Awalia, N. (2024). Peran orang tua dalam pengawasan penggunaan teknologi pada anak: Studi kasus di komunitas Muslim perkotaan. *Jurnal Keluarga dan Teknologi*, 5(2), 45-60.
- Arif, S. (2018). Peran Keluarga dalam Membentuk Karakter Anak. *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 131-141.
- Bhinekawati, R., & Suryono, S. (2022). Implementasi Masalah Performa Berdasarkan Pandangan Maqasid Syariah pada Koperasi Kopi Alam Korintji. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 5(2), 1512-1526.
- Chadidjah, S., Kusnyat, A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Implementasi nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran pai: Tinjauan analisis pada pendidikan dasar menengah dan tinggi. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 114-124.
- Chairillah, F. (2023). Dakwah Digital: Analisis Isi Meme Islami Pada Akun Instagram Memeislam. *Id (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta)*.
- Djuned, M. (2023). Relasi Manusia dan Lingkungan Hidup dalam Islam. *SINTHOP: Media Kajian Pendidikan, Agama, Sosial dan Budaya*, 2(2), 124-134.
- Fauzi, S., Basri, A. S., & Rozaq, H. A. (2024). AL QUR'AN SEBAGAI SUMBER ILMU PENGETAHUAN. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(5).
- Hapsari, M. T., Romadon, M. R., Khusna, S. N., Uluwiya, Z. S., Sari, N. I. E., & Azizah, S. M. (2021). Kampanye Nilai-Nilai Wasathiyah Kepada Masyarakat Melalui Pengabdian Secara Virtual Di Era New Normal. *Turast: Jurnal Penelitian dan Pengabdian*, 9(1), 27-38.
- Hasanah, F., & Sukri, A. (2023). Implementasi literasi digital dalam pendidikan agama Islam: Tantangan dan solusi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(3), 412-428.
- Hidayat, U. S. (2021). Urgensi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menyiapkan Generasi Emas 2045: Strategi Membangun Generasi Cerdas, Berkarakter dan Berdaya Saing di Abad 21. *Nusa Putra Press*.
- Muid, A., Arifin, B., & Karim, A. (2024). PELUANG DAN TANTANGAN PENDIDIKAN PESANTREN DI ERA DIGITAL (Studi Kasus di Pondok

- Pesantren Al-Islah Bungah Gresik). *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 11(1), 512-530..
- Munir, M., Syar'i, A., & Muslimah, M. (2021, December). Tantangan dan Peluang Pendidikan Islam di Tengah Arus Perkembangan Teknologi Digital. *In Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS) (Vol. 1, No. 1)*.
- Nugraha, M. S., Maskar, D. K., & Rohayani, A. (2023, July). Islamic Ethical Concepts Relevant to Digital Technology. *In Proceedings of International Conference on Islamic Civilization and Humanities (Vol. 1, pp. 106-123)*.
- Prastyo, A. T. (2021). *Model budaya literasi digital pada pondok pesantren berbasis perguruan tinggi di masa Covid-19: studi multi kasus di Mahad Darul Hikmah IAIN Kediri dan Mahad Sunan Ampel UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.
- Putra, R. N. (2023). *Rancangan UI/UX Aplikasi Bergerak (Mobile Apps) Dakwah Mahasiswa UII* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Ridwan, I., Hermawan, I., Sari, B. N., Komarudin, O., & Pardinand, A. (2023). Strategi Literasi Digital Berbasis Al-Qur'an dalam Program NgabuburIT Relawan TIK Karawang untuk Peningkatan Literasi Digital Masyarakat Karawang. *Jurnal Ilmiah Karawang*, 1(01), 46-54.
- Salim, A., Hermawan, W., Bukido, R., Umar, M., Ali, N., Idris, M., ... & Azizah, N. (2023). *Moderasi Beragama: Implementasi dalam Pendidikan, Agama dan Budaya Lokal*.
- Utomo, T. P. (2020). Literasi informasi di era digital dalam perspektif ajaran Islam. *Buletin Perpustakaan*, 3(1), 61-82.
- Yuliharti, Y. (2019). Pembentukan Karakter Islami Dalam Hadis Dan Implikasinya Pada Jalur Pendidikan Non Formal. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 216-228.
- Zakwan, L., Marzuki, M. F., & Gusmaneli, G. (2024). Menginspirasi Generasi Muda: Pendekatan Kreatif Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 223-236.